

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa merupakan salah satu bentuk kelemahan manusia yang paling parah (Kemenkes RI, 2018). Keadaan ini ditandai dengan kelemahan dalam menghadapi rasa sakit, penyakit, atau perubahan perilaku signifikan lainnya (Herman et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2023), pada kasus skizofrenia dengan pengobatan jangka panjang, pasien dapat mengalami harga diri rendah akibat perasaan tidak nyaman yang sulit diatasi dan berujung pada perubahan dalam hubungan sosial dan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni et al (2020), gangguan apapun jika terus berkelanjutan yang tidak dapat dikelola secara efektif dapat menjadi pemicu harga diri rendah bagi seseorang bahkan dapat menyebabkan seseorang mengalami harga diri rendah kronis.

Menurut data *World Health Organization* (2022), data prevalensi kasus skizofrenia di dunia sebanyak 20 juta orang pada tahun 2020 menjadi sebanyak 26 juta orang pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 24 juta orang. Di Asia Tenggara tahun 2020 terdapat 6,5 juta orang menderita skizofrenia yang berada pada urutan ke-tiga setelah Asia Timur dan Asia Selatan (Utami dan Musyarofah, 2021). Pada tahun 2021 mencapai 6,6 juta orang dan meningkat sebanyak 6,8 juta orang pada tahun 2022 di Asia Tenggara. Di Indonesia sekitar 600 ribu orang menderita skizofrenia pada tahun 2020, pada tahun 2021 sekitar 980 ribu orang dan meningkat sebanyak 1,3 juta orang pada tahun 2022 di Indonesia (WHO, 2022; WHO,2020). Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2024, pada tahun 2021 sebanyak 6595 pasien

menderita skizofrenia dan tahun 2022 sebanyak 7025 pasien. Tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebanyak 6666 pasien skizofrenia.

Dampak pasien skizofrenia yang mengalami harga diri rendah dapat menyebabkan pasien mengalami isolasi sosial, perubahan persepsi sensori seperti halusinasi, dan resiko lebih tinggi melakukan perilaku kekerasan (Herman et al., 2021). Dampak yang bisa terjadi bila skizofrenia dengan harga diri rendah mempengaruhi seseorang dalam proses berpikir, pikiran, atau bertindak, maka dianggap sebagai koping individu yang tidak efektif dan bila kondisi pada klien tidak dilakukan intervensi yang tepat dapat menyebabkan individu tidak mampu berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat muncul risiko kekerasan bila didekati orang lain (Kurniawati, 2023). Harga diri rendah berakibat dari penilaian negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan seseorang, yang tidak boleh dianggap enteng. Harga diri rendah jika tidak segera ditangani tentu akan berdampak pada gangguan jiwa yang lebih kompleks, sehingga menciptakan perilaku maladaptif lainnya, sebagai asas pada kondisi individu yang tidak dilakukan penanganan lebih lanjut (Agita et al., 2018).

Upaya yang dapat diberikan pada pasien skizofrenia dengan harga diri rendah yaitu kombinasi psikofarmakologi dan intervensi psikososial seperti psikoterapi, terapi keluarga, dan terapi okupasi, penanganan pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah dapat dilakukan dengan menampakkan hasil yang lebih baik. Terapi Okupasi adalah jenis psikoterapi suportif yang melibatkan aktivitas manual, kreatif, dan mendidik untuk membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental serta kualitas hidup. Membuat hasta karya merupakan salah satu dari sekian banyak

kerajinan tangan yang dapat dilakukan melalui kreasi dengan mengubah bahan baku yang sering dijumpai dilingkungan (Kurniawati, 2023). Penelitian yang telah dilakukan oleh Agita dkk (2018), menyatakan bahwa okupasi hasta karya dapat memberikan pengaruh terhadap pasien dengan melakukan aktivitas yang membangkitkan kemandirian secara manual, kreatif dan edukatif untuk beradaptasi dengan lingkungan dan membantu pasien agar memahami makna hidup. Menurut penelitian Sukmana dan Wulandari (2020), terapi okupasi dapat membantu orang yang mengalami gangguan mental dan fisik untuk memulihkan kembali fungsi atau perannya sehingga dapat beraktivitas normal secara mandiri dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berharap agar penelitian ini dapat membuktikan Pengaruh Terapi Okupasi : Hasta Karya terhadap Harga Diri Rendah pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah, “Adakah Pengaruh Terapi Okupasi : Hasta Karya Terhadap Harga Diri Rendah Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuktikan Pengaruh Terapi Okupasi : Hasta Karya Terhadap Harga Diri Rendah Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat harga diri sebelum dilakukan Terapi Okupasi : Hasta Karya Terhadap Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi tingkat harga diri sesudah dilakukan Terapi Okupasi : Hasta Karya Terhadap Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.
- c. Menganalisis hubungan usia dengan harga diri pada Pasien skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.
- d. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan harga diri pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.
- e. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan harga diri pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.
- f. Menganalisis pengaruh Terapi Okupasi : Hasta Karya Terhadap Harga Diri Rendah Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan jiwa terkait dengan Pengaruh Terapi Okupasi : Hasta Karya Terhadap Harga Diri Rendah Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, dan juga

dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan lain atau saran bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai Pengaruh Terapi Okupasi : Hasta Karya Terhadap Harga Diri Rendah Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.